BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan bagian terkecil dari negara yang sangat dekat dengan masyarakat dan secara nyata langsung menyentuh segala kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa memiliki peran penting untuk melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. (Anggraeni, 2016, hal. 156)

Dalam mewujudkan peran pentingnya, desa dapat mendirikan BUMDes yang dapat berperan aktif dalam peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 6, tentang Badan Usaha Milik Desa, menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. (Abdul Manan, 2019, hal. 3)

BUMDes merupakan salah satu program prioritas dari Kemendesa PDTT sebagai upaya percepatan pembangunan desa. BUMDes didirikan sebagai sebuah lembaga desa yang bertujuan untuk mengelola potensi yang dimiliki desa agar dapat memberikan *income* bagi desa. BUMDes didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. Selanjutnya berdirinya BUMDes juga disertai dengan penguatan kapasitas yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah sebagai upaya melindungi usaha desa ini dari ancaman para pemodal besar. (PUSDATIN BALILATFO, 2019, hal. 2)

Menurut Jones dan George dalam Hanafi (Hanafi, 2015) menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Manajemen Bisnis merupakan suatu rangkaian proses dalam mengelola suatu bisnis dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada suatu bisnis yang akan dijalankan agar bisnis tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam BUMDes, manajemen bisnis sangat diperlukan untuk tumbuh dan berkembangnya usaha yang ada pada BUMDes.

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen Bisnis terdiri dari empat bagian, yaitu manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen SDM.

Sejak lima tahun terakhir, jumlah pendirian BUMDes di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan data dari Kemendesa PDTT hingga 2021 tercatat ada 57.273 BUMDes di seluruh Indonesia. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1
Diagram Jumlah BUMDes di Indonesia
Sumber : Kemendesa PDTT

Perkembangan BUMDes yang semakin meningkat menunjukan bahwa desa-desa di Indonesia sudah mulai berbenah dalam memperbaiki perekonomian di desanya memalui pendirian BUMDes.

Pertumbuhan BUMDes di Kabupaten Cirebon juga cukup baik. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten

Cirebon hingga tahun 2020 tercatat 90% dari 424 desa di Kabupaten Cirebon telah memiliki BUMDes. BUMDes di Kabupaten Cirebon berjumlah 380 BUMDes yang tersebar di 40 kecamatan yang ada di kabupaten Cirebon.

Kecamatan Beber merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon, terletak di sebelah selatan Kabupatan Cirebon dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kuningan. Kecamatan Beber memiliki luas wilayah 25,75 km2 atau 2,41% luas wilayah Kabupaten Cirebon dan terdiri dari 10 desa, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk Desa se- Kecamatan Beber

No	Nama Desa	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)	Laju Pertumbuhan Penduduk (2010-2020)
1	Wanayasa	2.160	4.89	2.17
2	Sindangkasih	3.903	8.83	1.75
3	Sindanghayu	1.842	4.17	1.24
4	Ciawigajah	6.597	14.92	1.6
5	Cikancas	3.600	8.14	2.08
6	Halimpu	3.466	7.84	3.47
7	Cipinang	3.167	7.16	1.86
8	Beber	8.997	20.34	2.51
9	Patapan	3.146	7.12	1.55
10	Kondangsari	7.331	16.59	0.88
	Jumlah	**44.203**	**100**	**19,11**

Sumber : BPS Kabupaten Cirebon (Kecamatan Beber dalam Angka 2020)

Dari 10 desa yang ada di Kecamatan Beber, ada 8 desa yang sudah memiliki BUMDes dengan mayoritas unit usahanya adalah perdagangan. Jika dilihat dari pendapatannya, beberapa BUMDes yang berada di Kecamatan Beber ini dapat dikatakan sedang berkembang, beberapa lainnya terbilang masih tertinggal.

Tabel 1.2
Data Pendapatan BUMDes Se-Kecamatan Beber

No	Nama Desa	Nama BUMDes	Pendapatan/Tahun
1	Beber	Berkah Mandiri	Rp 71.325.000
2	Wanayasa	Waluya	Rp 12.000.000
3	Ciawigajah	Mitra Usaha Bangun Desa	Rp 155.000.000
4	Patapan	Barokah Jaya	Rp 12.000.000
5	Cipinang	Tunas Mekar Sejahtera	Rp 8.000.000
6	Sindanghayu	Hayu Maju	Rp 8.000.000
7	Cikancas	Bumdes Cikancas	Rp 8.000.000
8	Halimpu	Halimpu	Rp 8.000.000

Sumber : DPM Provinsi Jawa Barat (Data Perkembangan BUMDESA Kabupaten Cirebon Tahun 2021)

Salah satu BUMDes yang ada di Kecamatan Beber adalah BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa yang berada di Desa Cawigajah. BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa ini berdiri pada 07 Juni 2006 dengan Perdes Pembentukan BUMDes Nomor 2 Tahun 2015. Tujuan pendiriannya adalah sebagai wadah untuk mengelola potensi yang ada di desa dan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat.

BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa juga merupakan kebutuhan masyarakat, karena dengan adanya BUMDes ini dapat membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Desa Ciawigajah. Meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal, tetapi pemerintah desa dan pengurus BUMDes terus melakukan inovasi untuk mengembangkan BUMDes agar bisa bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data Perkembangan BUMDes Provinsi Jawa Barat Tahun 2021, BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa memiliki beberapa unit usaha diantaranya PDAM Desa, Air Minum dalam Kemasan (Ciawi Water), Pengolahan Sampah, Peternakan, Pertanian, dan Perdagangan. Dari unit-unit usaha tersebut, BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa mendapatkan penghasilan sebesar Rp 155.000.000/tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas, melihat penghasilan BUMDes yang cukup tinggi membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam dan meneliti bagaimana penerapan manajemen bisnis pada BUMDes Mitra Usaha Bangun

Desa dalam mengembangkan usahanya sesuai dengan potensi yang dimiliki Desa Ciawigajah. Sehingga Peneliti mengambil judul penelitian "**ANALISIS MANAJEMEN BISNIS DALAM MENGEMBANGKAN BUMDES MITRA USAHA BANGUN DESA".**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, adanya BUMDes di setiap desa seharusnya mampu mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki desa sehingga mampu menjalankan roda perekonomian di desa. Namun pada kenyataan di lapangan, adanya BUMDes ini belum memberikan peranan penting dalam memberdayakan potensi untuk kemajuan desa.

Beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya peranan BUMDes yaitu dari segi permodalan yang belum maksimal, kualitas SDM, dan manajemen bisnis yang belum diterapkan dengan maksimal. Beberapa hal tersebut menyebabkan BUMDes mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi pada analisis manajemen bisnis dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa di Desa Ciawigajah.

3. Pertanyaan Penelitian

Kemudian, berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen keuangan dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa?
2. Bagaimana manajemen produksi dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa?

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

3. Bagaimana manajemen pemasaran dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa?
4. Bagaimana manajemen sumber daya manusia dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen produksi dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pemasaran dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai konsep manajemen bisnis dan perannya dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa.

2. Bagi Mahasiswa lain dan Pembaca

   Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain maupun pembaca mengenai konsep manjemen bisnis pada BUMDes dan perannya dalam mengembangkan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa. Sehingga nantinya dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi BUMDes

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Pemerintah Desa dan pengelola BUMDes untuk dijadikan acuan dalam menerapkan manajemen bisnis untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki oleh BUMDes.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini berfokus pada mencari tahu sejauh mana peran manajemen bisnis yang diterapkan pada BUMDes dalam mengembangkan usaha-usahanya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki desa.

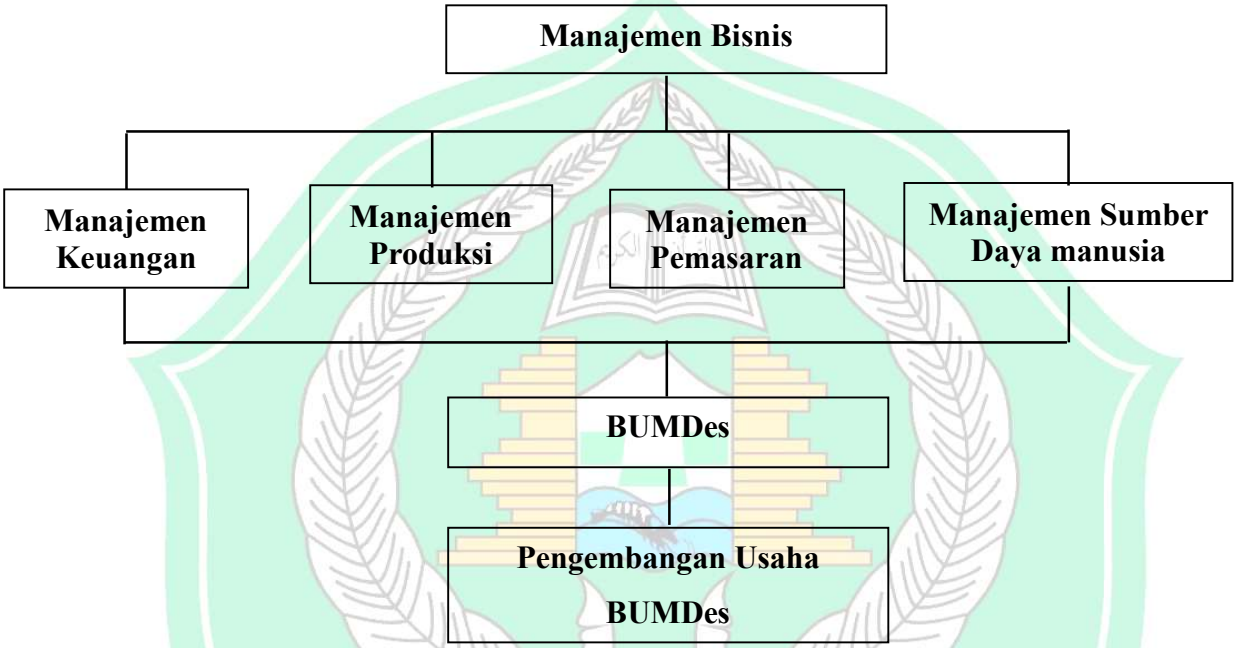

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1. Manajemen Bisnis

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam Hanafi (Hanafi, 2015) menjelaskan bahwa Manajemen adalah perencanaan, pengorgansasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Manajemen bisnis pada BUMDes dapat diartikan sistem pengelolaan bisnis pada BUMDes yang dilakukan secara teratur dan berdasarkan pada proses yang diawali dengan perencanaan bisnis yang akan dilaksanakan, pengorganisasian atau penggolongan bisnis, pengarahan atau

pelaksanaan bisnis yang telah direncanakan, dan pengendalian bisnis pada BUMDes sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh pengelola BUMDes dan berdasarkan peraturan pengelolaan BUMDes.

Manajemen Bisnis terdiri dari empat bagian yaitu manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna memngelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes.

Berdasarkan Permendes Nomor 4 (2) Tahun 2015, secara rinci disebutkan pendirian BUMDes bertujuan untuk :

c. Meningkatkan perekonomian desa
d. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
e. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi desa
f. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
g. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
h. Membuka lapangan kerja
i. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
j. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Abdul Manan (2019, hal. 6) BUMDes memiliki dua manfaat utama yaitu komersil dan pelayanan publik.

a. Komersil, dengan adanya BUMDes mampu membuka ruang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya. BUMDes juga mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa sehingga masyarakat desa menjadi lebih mandiri dalam hal ekonomi.

b. Pelayanan Publik, selain bersifat komersil BUMDes juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara berkontribusi dalam pelayanan sosial di desa.

3. Pengembangan Usaha BUMDes

Pengembangan usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah skala usaha, mendiverisifikasi produk, membuat inovasi produk, memperluas pasar, dan melakukan inovasi pasar. Secara harfiah pengembangan usaha memiliki tujuan utama yaitu pendapatan yang meningkat. Pengembangan usaha sebagai suatu cara atau proses yang dilakukan untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari suatu kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Tohar, 2000)

Sebagai lembaga penggerak ekonomi desa, BUMDes juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Dalam rangka meningkatkan pendapatan, BUMDes dapat melakukan pengembangan usaha yang dinilai sangat berpotensi bagi pengembangan usaha BUMDes di desa. Jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes diantaranya adalah wisata desa, pasar desa, pengolahan sampah dan pengolahan air minum ataupun AMDK.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Inti Permasalahan	Kekurangan / Perbedaan

1	Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016)	Peranan BUMDes pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan, Studi Pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta	Keberadaan BUMDes membawa perubahan di bidang sosial dan ekonomi, namun tidak signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian tidak menggunakan perspektif Ekonomi Islam; penelitian dilakukan pada tiga BUMDes
2	Zul Asvi (2017)	Manajemen BUMDes Bina Usaha Desa Kepunahan Barat Kecamatan Kepunahan Kabupaten Rokan Hulu	Manajemen pada BUMDes Bina Usaha dari mulai perencanaan sampai pengendalian BUMDes dapat dikatakan belum berjalan maksimal, masih kurangnya SDM yang mumpuni untuk menunjang pelaksanaan fungsi manajemen.	Tidak dijelaskan bagaimana kontribusi BUMDes dalam kesejahteraan masyarakat
3	Dewi Kirowati dan Lutfiah Dwi S. (2018)	Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Temboro	Adanya pengembangan BUMDes berhasil menciptakan usaha baru, menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan	Penelitian tidak menggunakan perspektif ekonomi Islam, dan BUMDes yang diteliti juga berbeda.

		Kecamatan Karas Kabupaten Magetan)	kontribusi terhadap pembangunan dan berdampak langsung bagi ekonomi dan budaya masyarakat.	
4	Yayu Putri Senjani (2019)	Peran Sistem Manajemen pada BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa	Manajemen BUMDes masih sederhana, sehingga peran BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum maksimal karena beberapa sistem manajemen yang belum memadai sehingga besaran kontribusi BUMDes dalam PADes tidak dapat diperhitungkan dengan jelas.	Aspek yang diteliti peran BUMDes terhadap PADes, bukan kesejahteraan masyarakat desa
5	Zulifah Chikmawati (2019)	Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penguatan Sumber Daya Manusia	BUMDes sebagai pilar pembangunan desa harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dan sebagai sentral ekonomi desa BUMDes mempunyai peran	Peneliti an menggunakan aspek penguatan sumber daya manusia (SDM) dan BUMDes yang diteliti berbeda.

			dalam pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan peningkatan ekonomi desa.	
6	I Gede Deny Larasdiputra, dkk (2019)	*The Role of Village Owned Enterprises in Increasing the Rural Economy*	BUMDes bekerja sama dengan wirausaha lokal untuk mengembangkan potensi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuktikan bahwa BUMDes mampu menjadi wadah kewirausahaan desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembangunan ekonomi produktif.	Penelitian dilakukan pada BUMDes yang berbeda dan tidak menggunakan perspektif Ekonomi Islam
7	Komang Sahita Utami, dkk (2019)	Peran BUMDes dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota ditinjau melalui Kewirausahaan Sosial	BUMDes Bhuana Utama berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya, aspek penilaiannya dilihat dari segi *social value, civil society,*	Penelitian hanya terhadap kesejahteraan anggota BUMDes, dan tidak menggunakan

			innovation, dan *economic activity*.	perspektif Ekonomi Islam
8	Ahmad Munir Hamid dan Tutut Suzana (2021)	Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	BUMDes Sumber Rejeki sudah memiliki beberapa unit usaha yang perkembangannya sangat baik. BUMDes Sumber Rejeki di Desa Latukan sudah dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian dilakukan pada BUMDes yang diteliti berbeda
9	Abdurrohman, Anis Fuad Salam, dkk (2021)	Manajemen Bisnis bagi Pengelola BUMDes Kabupaten Pandeglang	Kegiatan pelatihan manajemen bisnis bagi pengelola BUMDes membahas tentang permasalahan umum yang ada di BUMDes yaitu peta jalan BUMDes sukses, kepemimpinan, kewirausahaan, pemasaran, kerjasama dan tata kelola keuangan BUMDes.	Penelitian berbasis pelatihan manajemen, tidak meneliti BUMDesnya secara langsung

10	Coristya Berlian Ramadana, Heru Wirahadi, dan Suwondo (2021)	Keberadaan BUMDes sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)	Pembentukan BUMDes Landungsari sudah sesuai dengan peraturan daerah mengenai BUMDes. BUMDes Landungsari memiliki banyak unit usaha, tetapi semua bidang usaha tidak berjalan lancar dan tidak dapat menyokong pendapatan desa, kendala utamanya adalah modal usaha.	Penelitian menggunakan aspek penguatan ekonomi desa dan BUMDes yang diteliti berbeda.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Ciawigajah yang berada di kecamatan Beber Kabupaten Cirebon, khususnya pada BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa.

Untuk pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama enam bulan dimulai dari Bulan Desember 2021 – Juni 2022.

2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah manajemen bisnis pada BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa dalam mengembangkan usahanya.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (Nugrahani, 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif, dimana tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta dan temuan mengenai manajemen bisnis pada BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa.

5. Data Penelitian

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dapat berasal dari narasumber atau informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, data primer akan diperoleh dari pemerintah desa, pengurus BUMDes dan masyarakat desa terpilih.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang tidak diambil secara langsung, melainkan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ppada penelitian ini diperoleh dari buku, dokumen, jurnal artikel, foto dan lainnya yang berkaitan dengan manajmen bisnis dan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa. Data sekunder ini berfungsi sebagai data pelengkap dari data primer yang didapat di lapangan.

6. Sumber Data

a) Narasumber (*Informant*)

Narasumber merupakan sumber data penelitian yang memiliki peran yang sangat penting sebab memiliki informasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan BUMDes secara langung, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat. Pada

penelitian ini, ada enam narasumber yang terdiri dari Kepala Desa Ciawigajah, Kepala BUMDes, ketua setiap unit usaha BUMDes.

b) Dokumen

Menurut Guba & Licoln dalam Nugrahani (2014, hal. 109), mengatakan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif adalah suatu bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah buku, jurnal, laporan BUMDes, foto dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan manajemen bisnis.

c) Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas adalah salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Melalui pengamatan yang dilakukan selama observasi, dapat diketahui bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena disaksikan secara langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke setiap unit usaha BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas atau kegiatan operasional yang dilakukan oleh setiap unit usahanya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan beberapa metode berikut :

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua orang atau lebih. Dalam wawancara ada dua pihak yang terlibat yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara/*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (narasumber/*interviewee*) yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara. (Nugrahani, 2014, hal. 125). Teknik wawancara dipilih peneliti agar memperoleh data yang lebih banyak, akurat, dan mendalam. Dalam penelitian ini, ada enam narasumber yang diwawancarai yang terdiri dari Kepala Desa Ciawigajah, Kepala BUMDes, ketua setiap unit usaha BUMDes.

b) Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan metode pengambilan data yang lainnya. Karena dalam observasi, objeknya tidak terbatas pada orang tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain seperti alam, benda ataupun suatu peristiwa yang berkaitan dengan hal yang diteliti. (Nugrahani, 2014)

Pada penelitian ini, telah dilakukan observasi ke setiap unit usaha BUMDes Mitra Usaha Bangun Desan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas bisnis yang dilakukan oleh tiap-tiap unit usaha.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan dan menggali informasi berdasarkan dokumen atau arsip yang tersedia. Dokumen dapat berupa arsip, laporan BUMDes, foto atau video, dan dokumen lainnya. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dapat mendukung dan memperkuat bukti penelitian yang telah dilakukan.

8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam metode kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti menjadi *key instrument* sehingga dalam pengumpulan data peneliti harus turun langsung ke lapangan secara aktif untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

9. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel datanya. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang bertujuan dan terarah. Pengambilan sampel ini ditujukan untuk menggali

informasi yang akan menjadi dasar dari teori yang diperoleh. (Nugrahani, 2014)

10. Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong dalam Nugrahani (2014, hal. 115) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber data, metode, dan teori.

a) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu mencari kebenaran data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya. Dengan triangulasi sumber data, peneliti dapat membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara atau pun membadingkan data hasil wawancara dengan informasi yang ada dalam dokumen yang berkaitan.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu cara mencari kebenaran data dengan membandingkan data dengan cara yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mencari kebenaran data yang mantap, dapat dilakukan dengan menggali data yang sejenis pada informan yang berbeda. Peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat dilakukan dengan penggunaan beberapa teori yang relevan dalam proses analisis data penelitian. Triangulasi teori dapat dilakukan dengan menganalisis data dengan teori tertentu, kemudian dianalisis kembali dengan teori yang lain sehingga didapatkan simpulan yang mantap.

11. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Nugrahani (Nugrahani, 2014). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data kualitatif. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses pencarian informasi di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan pelaksanaanya dimulai sejak peneliti memilih objek yang akan dikaji.

Proses reduksi data juga bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas dan memfokuskan serta mengatur data-data sedemikian rupa sehingga menghasilkan narasi sajian data yang mudah dipahami dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b) Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang telah didapat dalam proses reduksi data, dan disajikan dengan bahasa yang logis, sistematis dan mudah dipahami.

Tujuan dalam menyajikan data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Sajian data harus dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dengan pemahaman terhadap sajian data, peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mendapatkan simpulan akhir dalam penelitian yang dilakukan.

c) Penarikan Simpulan / Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi makna. Penarikan simpulan perlu

diverifikasi selama pebelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan cara pengulangan langkah-langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri langkah penelitian yang telah dilakukan, diawali dengan pemeriksaan data dan catatan di lapangan, reduksi yang telah dibuat berdasarkan data, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Setelah diverifikasi, kemudian dilakukan penarikan simpulan akhir yang sebaiknya dibuat dengan singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami.

H. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan dari penelitian yang berisikan latar belakang, identifikasi permasalahan, batasan permasalahan dan perumusan dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu belum terlaksananya manajemen bisnis pada BUMDes sehingga usaha-usaha yang dijalankan BUMDes menjadi terhambat dan kesulitan untuk berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami sejauh mana pelaksanaan manajemen bisnis pada BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa dalam mengembangkan unit-unit usaha yang dimilikinya..

Selain itu, BAB I juga memuat tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan di BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa yang berada di Desa Ciawigajah, Beber, Cirebon. Penelitian akan dilaksanakan selama enam bulan terhitung sejak Desember 2021 sampai Juni 2022. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang berasal dari informan, dokumen dan peristiwa yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian karena peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk menggali data yang dibutuhkan. *Purposive sampling* (sampel bertujuan dan terarah) digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi

sumber data, metode dan teori yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

BAB II merupakan tinjauan pustaka mengenai manajemen bisnis, BUMDes, dan pengembangannya. Tinjauan manajemen bisnis diawali dengan konsep manajemen, jenis manajemen, fungsi dan tujuan manajemen, penjelasan tentang manajemen bisnis. Tinjauan BUMDes diawali dengan pengertian BUMDes, peraturan pendirian BUMDes, pelaksanaan bisnis BUMDes, pengembangan BUMDes dan lainnya.

BAB III merupakan bagian yang menjelaskan tentang gambaran umum dari objek penelitian yaitu BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa dimulai dari sejarah dan latar belakang pendirian BUMDes, struktur kepengurusan BUMDes, jenis-jenis usaha yang dijalankan dan lainnya.

BAB IV merupakan bagian inti dari penelitian yang berisi tentang manajemen bisnis pada BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa dalam mengembangkan unit-unit usaha yang dimilikinya. Manajemen bisnis diuraikan menjadi empat komponen yaitu manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen SDM.

BAB V merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat, saran dan masukan untuk mahasiswa, lembaga, dan BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON